

Peranan orang tua siswa dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) Pendidikan Jasmani kelas I, II, dan III di SDIT Mentari Ilmu Karawang

Fakhira Dianah Ikbar¹, Febi Kurniawan², Ardawi Sumarno³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: fakhiradianh@gmail.com¹,
febi.kurniawan18.fk@fkip.unsika.co.id²
ardawi.sumarno@fkip.unsika.co.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh transisi atau perubahan sistem belajar dikarenakan situasi pandemic COVID-19. Sosok keluarga khususnya orang tua siswa yang sangat diandalkan untuk mendampingi serta membimbing siswa ketika melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Jasmani. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar peranan orang tua siswa kelas I, II, dan II di SDIT Mentari Ilmu Karawang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data berbentuk butir pernyataan dengan alternatif jawaban berupa skala sikap. Populasi yang digunakan adalah orang tua siswa dari kelas I, II, dan III SDIT Mentari Ilmu Karawang yang berjumlah 195 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 orang tua siswa dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat peranan orang tua siswa kelas kecil (I, II, III) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Jasmani di SDIT Mentari Ilmu Karawang secara keseluruhan berada dalam kategori "rendah" dengan jumlah 25 siswa dan persentase sebesar 43%.

Kata Kunci : Peranan Orang Tua, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Jasmani.

Abstract

This research is motivated by a transition or change in the learning system due to the COVID-19 pandemic situation. Family figures, especially parents, are very reliable to accompany and guide students when doing Distance Learning (PJJ) Physical Education. This study aims to determine how big the role of parents of grade I, II, and II students at SDIT Mentari Ilmu Karawang. This research is a quantitative descriptive study and uses a survey method. The data collection technique is in the form of statement items with alternative answers in the form of a scale. The population used was parents of students from grades I, II, and III SDIT Mentari Ilmu Karawang who sold 195 people. The sample used in this study were 58 parents of students with simple random sampling technique. The data in this study were analyzed using descriptive statistics with percentages. The results showed that the level of the role of parents of small grade students (I, II, III) in Physical Education Distance Learning (PJJ) at SDIT Mentari Ilmu Karawang as a whole was in the "low" category with a total of 25 students and a percentage of 43%.

Keywords: The Role of Parents, Distance Learning (PJJ) Physical Education.

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 2 tahun 1989 Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (RI, 1989). Pendidikan adalah upaya untuk membantu siswa berkembang dari kodrat alaminya menuju peradaban manusia bahkan lebih baik lagi. Bisa mengutip contoh seperti memberi anak saran atau petunjuk untuk postur duduk yang

lebih baik, jangan berteriak agar tidak mengganggu orang lain, membersihkan tubuh, pakaian rapi, menghormati orang tua, menyayangi yang muda, saling merawat, dll. Semuanya adalah contoh hasil dari proses pendidikan. Hal tersebut serupa dengan ungkapan orang Sunda di Jawa Barat, bahwa pendidikan harus merujuk pada adanya keselarasan antara *kersa - mahakarana - kawasa* (niat, ucapan, dan perbuatan).

Dalam Pendidikan Jasmani peserta didik diharapkan dapat membentuk tubuh yang sehat dan bugar. Selain itu, siswa dapat mengungkapkan perasaannya melalui kegiatan olah raga di ruang terbuka. Mata pelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara langsung berpartisipasi dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas fisik, permainan dan olahraga yang sistematis. Pengalaman belajar akan diberikan secara langsung dan dibina, dan gaya hidup sehat akan dibentuk. Selain itu, pelajaran Pendidikan Jasmani bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan motorik, dan meningkatkan kesehatan jasmani, kesehatan jasmani, dan perilaku moral anak melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan secara afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (pengalaman gerak tubuh), sehingga dapat memotivasi para siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Mata pelajaran ini menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan secara afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (pengalaman gerak tubuh), sehingga dapat memotivasi para siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dianggap sebagai mata pelajaran yang luwes, tidak kaku, menyenangkan, aktif dan selalu ditunggu-tunggu oleh sebagian besar siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan siswa dapat bergerak bebas di ruang terbuka bersama teman-temannya dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yang hanya duduk di dalam kelas sambil memperhatikan papan tulis.

Sejak merebaknya pandemi virus corona di Indonesia, untuk mencegah penyebaran COVID-19, WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan untuk menghentikan sementara aktivitas yang dapat menyebabkan keramaian. Untuk itu perlu dipelajari secara rutin agar banyak siswa yang terkonsentrasi dalam satu kelas untuk ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilakukan dalam suasana yang meminimalkan kontak fisik antara siswa dengan siswa lain atau antara siswa dan guru. Pemerintah Republik Indonesia juga telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya melalui surat edaran yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Biro Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020, perihal pencegahan penyebaran penyakit virus Corona (COVID-19). Melalui pengumuman ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan bimbingan kepada Lembaga pendidikan tentang pembelajaran jarak jauh dan merekomendasikan siswa untuk belajar di rumah mereka masing-masing.

Semua aktivitas yang biasanya dilakukan mengalami perubahan yang signifikan dan mau tidak mau, masyarakat harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru yang berlaku. Kebiasaan tersebut antara lain: pergi bekerja, pergi berniaga, pergi berkumpul termasuk pergi untuk sekolah. Semua kegiatan yang berpotensi melibatkan kerumunan orang dihindari sebisa mungkin untuk meminimalisir penyebaran virus ini. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan di sekolah, sekarang dilakukan dirumah secara daring. Hal ini tentu merupakan perubahan yang sangat berdampak bagi siswa. Yang biasanya bertemu dengan teman-temannya, pergi ke kantin sekolah, mengikuti pelajaran di kelas, sekarang tidak bisa dilakukan. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, dimana biasanya siswa melakukan aktivitas fisik di lapangan sekolah, didampingi oleh guru dan temannya, sekarang tidak bisa.

Peranan orang tua dalam membantu keberhasilan anaknya selama menjalani belajar dari rumah masing-masing (Pembelajaran Jarak Jauh) sangat penting, oleh karena itu WHO (2020) telah mengeluarkan berbagai pedoman bagi orang tua dalam mendampingi anaknya selama pandemi ini, diantaranya pembinaan agar orang tua lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak. selama aktivitas rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam

membimbing sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, ketaatan pada aturan, dan kebiasaan baik (Nurlaeni dan Juniarti, 2017), namun perannya semakin meluas yaitu sebagai pendamping dalam pendidikan akademik. Prabhavani (2016) menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan.

Untuk mengetahui efektivitas program ini, pada periode 13-22 Mei 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan survei online dengan responden 38.109 siswa dan 46.547 orang tua siswa di semua jenjang pendidikan di seluruh provinsi di Indonesia. Selain melalui daring, pada tanggal 18 Mei-2 Juni 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan UNICEF melakukan survei melalui layanan SMS gratis kepada 1.098 siswa dan 602 orang tua, terutama yang tinggal di daerah 3T (perbatasan, pinggiran, tertinggal). Dari hasil survei tersebut, baik di wilayah 3T maupun non-3T, sebanyak 96,6 persen siswa belajar sepenuhnya dari rumah. Totok Suprayitno (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan) mengatakan, peran orang tua cukup sentral dalam menerapkan pembelajaran dari rumah. Hampir 90 persen orang tua mendampingi anaknya belajar dari rumah di semua jenjang pendidikan.

Melansir laman Sabahat Keluarga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sebuah survei yang dilakukan oleh Tanoto Foundation terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada 15 November 2020, pada 332 kepala sekolah, 1.368 guru, 2.218 siswa, dan 1.712 orang tua, berikut ini ditemukan tiga masalah utama yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anaknya selama belajar dari rumah.

1. Sebanyak 56 persen orang tua yang jadi responden mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak yang duduk di bangku SD/MI dan 34 persen orang tua yang anaknya duduk di bangku SMP/MTs.
2. Orang tua kesulitan menjelaskan materi pelajaran ke anak untuk SD/MI (19 persen) dan SMP/MTs (28 persen).
3. Orang tua kesulitan memahami materi pelajaran anak untuk SD/MI (15 persen) dan SMP/MTs (24 persen).

Dirumah, hanya orang tua dan keluarga siswa yang dapat diandalkan untuk mendampingi serta membimbing siswa ketika melakukan pembelajaran. Dari hasil pengamatan terhadap lingkungan pendidikan disekitar peneliti dan didukung data yang tertera di atas, peneliti ingin melakukan survey untuk mengetahui seberapa besar pengaruh orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh khususnya dalam pembimbingan mata pelajaran Pendidikan Jasmani untuk menghasilkan data yang nyata. Penelitian atau survey ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Ummat Karawang karna sasaran utama dalam penelitian ini adalah orangtua siswa dari tingkat sekolah dasar yang sudah memenuhi kriteria serta syarat untuk menjadi sample penelitian.

METODE

Menurut Arikunto, (2014:03) bahwa, "metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan menyebarkan kuisioner secara *online* yang kemudian hasilnya akan di gambarkan menggunakan statistik deskriptif berupa pengkategorian dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peranan orang tua siswa kelas I, II dan III dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Jasmani di SDIT Mentari Ilmu yang dibagi menjadi 3 indikator, diantaranya pemenuhan kebutuhan, pemberian bimbingan, dan pemberian motivasi.

Berdasarkan hasil data yang sudah diolah, diketahui tingkat peranan orang tua siswa kelas I, II dan III dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Jasmani di SDIT Mentari Ilmu secara keseluruhan adalah rendah. Dan dapat diuraikan di kategori "sangat rendah" sebanyak 0 orang tua siswa (0%), di kategori "rendah" sebanyak 25 orang tua siswa (43%),

di kategori “sedang” sebanyak 17 orang tua siswa (29%), di kategori “tinggi” sebanyak 9 orang tua siswa (16%), dan di kategori “sangat tinggi” ada sebanyak 7 orang tua siswa (12%), sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 79 dari 25 butir pernyataan.

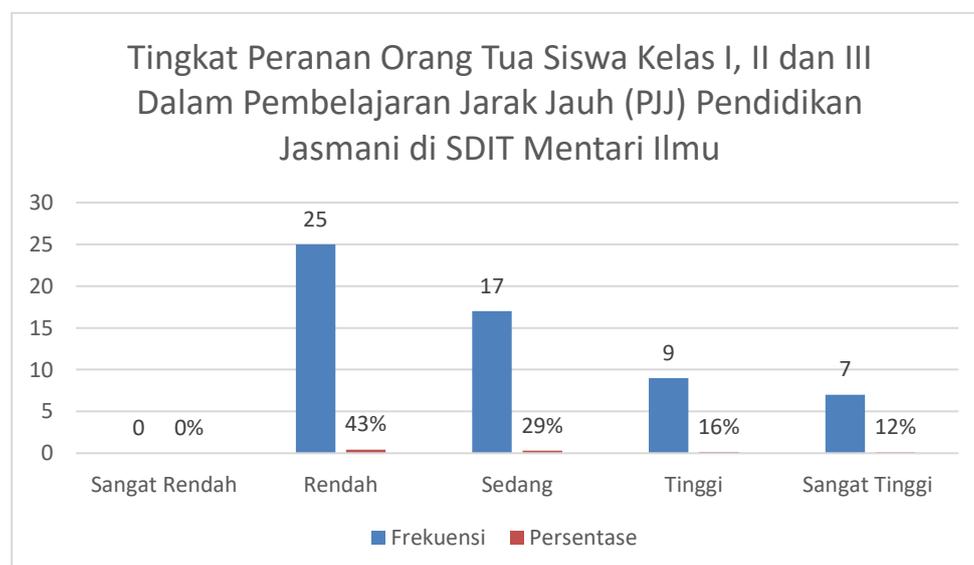
Tingkat peranan orang tua siswa kelas I, II dan III dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Jasmani di SDIT Mentari Ilmu ini bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Partisipasi Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas IV SDN Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo” yang dilakukan Puput Setya Raharjo pada tahun 2013, memiliki hasil yang sama yaitu kurang atau kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa factor yang menghambat atau yang menyebabkan peranan orang tua siswa di nilai kurang maksimal, diantaranya:

1. Situasi ekonomi yang kurang mendukung sehingga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan belajar Penjas anaknya.
2. Sudut pandang orang tua terhadap mata pelajaran Penjas yang dianggap mata pelajaran Penjas adalah pelajaran yang mudah dan bukan mata pelajaran pokok sehingga orang tua kurang memerhatikan pembelajaran Penjas anaknya.
3. Kurangnya keterbukaan antara anak dengan orang tuanya yang mengakibatkan ketidaktahuan orang tua mengenai permasalahan ataupun kesulitan yang di hadapi anaknya dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Penjas.
4. Kesibukan orang tua dengan kegiatannya seperti ada yang orang tuanya bekerja, dan kegiatan mengurus rumah sehingga kurang maksimal dalam membimbing anaknya saat melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Jsmani Kesehatan.
5. Kurangnya pemberian motivasi (ektrinsik) kepada anaknya karna dianggap khawatir apabila terlalu banyak memberikan motivasi akan menjadikan kepribadian anak yang “Manja”.

Peranan keluarga khususnya orang tua memberikan pengalaman pertama dan utama adalah factor terpenting dalam tumbuh-kembang anak. Orang tua merupakan sosok teladan yang dikenali dan dicerminkan oleh anaknya. Yang membuat salah satu tugas utama orang tua ialah mendidik anaknya. Dengan kata lain, keterbukaan dan kedekatan antara anak dan orang tuanya bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan terciptanya kepribadian anak yang baik. Keberhasilan Pendidikan seorang anak di sekolahnya juga dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi keluarganya. Karna orang tua adalah guru pertama dan yang utama untuk anak-anaknya.

Gambar 4.1 Tingkat Peranan Orang Tua Siswa Kelas I, II dan III Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Jasmani Di SDIT Mentari Ilmu



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat peranan orang tua siswa kelas I, II dan III dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Jasmani di SDIT Mentari Ilmu ,dapat diuraikan di kategori “sangat rendah” sebanyak 0 orang tua siswa (0%), di kategori “rendah” sebanyak 25 orang tua siswa (43%), di kategori “sedang” sebanyak 17 orang tua siswa (29%), di kategori “tinggi” sebanyak 9 orang tua siswa (16%), dan di kategori “sangat tinggi” ada sebanyak 7 orang tua siswa (12%). Dan dapat disimpulkan rata-rata tingkat peranan orang tua siswa kelas I, II dan III dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Jasmani di SDIT Mentari Ilmu dikategorikan “rendah” yaitu 43% yang diwakilkan oleh 25 orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad Alwazir. 2020. Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Islam. Tangerang. Cendekia. Jurnal Pendidikan Social Agama Dan Budaya, (2).1
- Euis Kurniat.(2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19.Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 241-256 ISSN: 2549-8959
- Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, Naftali Meokbun. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi jurnal endurance 2(1)
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabet
- Rika Sri Wahyuni. 2017. Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Di Sd Al-Azhar
- Munirwan Umar. 2015. Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar